

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGELUARAN Kabupaten Aceh Utara 2009 - 2012



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Aceh Utara**

KATALOG BPS 9302003.1111

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGELUARAN Kabupaten Aceh Utara 2009 - 2012



*Badan Pusat Statistik
Kabupaten Aceh Utara*

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT PENGELUARAN
KABUPATEN ACEH UTARA
2009-2012**

KATALOG BPS : 9302003.1111

UKURAN BUKU : 21 x 29,7 CM

JUMLAH HALAMAN : VII + 36 HALAMAN

NASKAH:
SEKSI NERACA WILAYAH DAN ANALISIS STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN ACEH UTARA

GAMBAR KULIT:
SEKSI INTEGRASI, PENGOLAHAN DAN DISEMINASI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN ACEH UTARA

DITERBITKAN OLEH:
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN ACEH UTARA

BOLEH DIKUTIP DENGAN MENYEBUTKAN SUMBERNYA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN ACEH UTARA

KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Aceh Utara Menurut Penggunaan Tahun 2009-2012 ini merupakan lanjutan dari publikasi sejenis yang diterbitkan setiap tahun. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Aceh Utara secara deskriptif dengan visualisasi grafik dan tabel. Pada bagian lampiran disajikan angka-angka pendapatan regional tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000. Untuk melengkapi ulasan tabel, disajikan dengan konsep, definisi, serta metodologi penghitungan PDRB menurut penggunaan beserta indikator-indikatornya.

Beberapa data tahun 2012 masih bersifat sementara karena belum tersedia lengkap sehingga harus diestimasi. Data tersebut akan disempurnakan pada penerbitan tahun berikutnya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data serta bantuan lainnya sehingga publikasi ini bisa terwujud.

Segala kritik dan saran dari pengguna data sangat diharapkan demi penyempurnaan publikasi ini pada periode mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat.

LHOKSUKON, OKTOBER 2013

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ACEH UTARA
KEPALA,


IR. HAMDANI

19631231 199103 1 024

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
Tabel-Tabel Pokok	vi
I Pendahuluan	
1.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	1
II Metodologi	
2.1. Komponen-Komponen Konsumsi Akhir	1
2.1.1. Konsumsi Rumah Tangga	1
2.1.1.1. Makanan	1
2.1.1.2. Bukan Makanan	2
2.1.2. Konsumsi Lembaga Nirlaba	2
2.1.3. Konsumsi Pemerintah	3
2.1.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3
2.1.5. Perubahan Inventori	4
2.1.6. Net ekspor	4
2.2. Teknik Analisis	5
2.2.1. Identifikasi Data Agregat PDRB	5
2.3. Konsep dan Definisi	6
III PDRB Menurut Penggunaan	
3.1. Perkembangan PDRB Menurut Penggunaan	10
3.1.1. Konsumsi Rumah Tangga	13
3.1.2. Konsumsi Lembaga Nirlaba	14
3.1.3. Konsumsi Pemerintah	15
3.1.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	17
3.1.5. Perubahan Inventori	18
3.1.6. Net ekspor	19
3.2. Pendapatan Perkapita	20
3.2.1. Pendapatan Regional Perkapita Berdasarkan PDRE Dengan Minyak dan Gas Bumi (Migas)	20
3.2.2. Pendapatan Regional Perkapita Berdasarkan PDRE Tanpa Minyak dan Gas Bumi (Migas)	21
Lampiran	23

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
3.1 PDRB, Peranan dan Laju Pertumbuhan Menurut Jenis Penggunaan Konsumsi Rumah Tangga	14
3.2 PDRB, Peranan dan Laju Pertumbuhan Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	15
3.3 PDRB, Peranan dan Laju Pertumbuhan Konsumsi Pemerintah	16
3.4 PDRB, Peranan dan Laju Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto	17
3.5 PDRB, Peranan dan Laju Pertumbuhan Perubahan Inventori	18
3.6 PDRB, Peranan dan Laju Pertumbuhan Net Ekspor	19

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>		<u>Halaman</u>
3.1	Poduk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Triliun Rupiah)	11
3.2	Peranan Penggunaan Poduk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku 2011	11
3.3	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Dengan Migas dan Tanpa Migas Menurut Penggunaan 2008-2011 (Persen)	12
3.4	Pendapatan Perkapita Dengan Migas Tahun 2008-2011 (Jutaan Rupiah)	20
3.5	Pendapatan Perkapita Tanpa Migas Tahun 2008-2011 (Jutaan Rupiah)	22

TABEL-TABEL POKOK

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2011 (Jutaan Rupiah)	23
2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 - 2011 (Jutaan Rupiah)	24
3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2011	25
4 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 - 2011	26
5 Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku (Tahun 2000 = 100)	27
6 Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Tahun 2000 = 100)	28
7 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara Menurut Penggunaan Dasar Harga Berlaku	29

8	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2000	30
9	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara Menurut Penggunaan (Tahun 2000 = 100)	31
10	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara Menurut Penggunaan	32
11	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Kabupaten Aceh Utara Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2011	33
12	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Kabupaten Aceh Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 - 2011	34
13	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Kabupaten Aceh Utara Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2011	35
14	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Kabupaten Aceh Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 - 2011	36

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan neraca makro ekonomi yang dihitung secara konsisten dan terintegrasi berdasarkan konsep, definisi, klasifikasi dan cara penghitungan yang telah disepakati secara Internasional. Tujuan menghitung PDRB adalah untuk mengetahui total produksi barang dan jasa pada suatu wilayah selama kurun waktu tertentu.

Nilai PDRB adalah nilai tambah dari total produksi tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan produksi adalah aktifitas ekonomi menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa.

Perubahan nilai PDRB dari waktu ke waktu terjadi karena dua hal, yaitu terjadinya perubahan harga barang dan jasa atau karena terjadinya perubahan volume. Karenanya ada dua macam nilai PDRB disajikan yakni berdasarkan harga konstan dan berdasarkan harga berlaku.

PDRB atas harga konstan disebut juga PDRB volume atau PDRB real yang menggambarkan perubahan volume dalam kegiatan ekonomi. Nilai PDRB ini dihitung berdasarkan harga pada periode tahun dasar yaitu tahun 2000. Hal ini dimaksudkan agar pertumbuhan ekonomi dapat dipantau dari waktu ke waktu sejak tahun 2000.

PDRB atas dasar harga berlaku disajikan untuk mengetahui struktur ekonomi suatu daerah dan pergeserannya dari waktu ke waktu.

Dikenal ada tiga pendekatan dalam penghitungan PDRB, yaitu produksi, pengeluaran, dan pendapatan.

Pendekatan **Produksi** menghitung nilai tambah yang dihasilkan tiap sektor produksi dengan cara mengurangi nilai total output dengan biaya antara yang dikeluarkan untuk menghasilkannya.

Nilai tambah tersebut masih merupakan nilai bruto karena didalamnya masih termasuk nilai penyusutan barang modal dan nilai pajak tak langsung netto.

Ditinjau dari pendekatan produksi, kegiatan ekonomi dapat dikelompokkan dalam sembilan sektor yaitu:

1. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan,
2. Pertambangan dan Penggalian

3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih
5. Bangunan
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa.

Pendekatan **Pengeluaran** menghitung PDRB dengan menjumlahkan seluruh permintaan akhir yang terdiri dari konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto.

Pendekatan **Pendapatan** menghitung PDRB sebagai penjumlahan dari balas jasa faktor produksi (seperti kompensasi pekerja, sewa, penyusutan, bunga, dan keuntungan).

Ketiga pendekatan penghitungan PDRB tersebut digambarkan dalam diagram berikut.

Diagram 1. Persamaan Makroekonomi

Ekspor Neto	PDRB Produksi	Pajak	Pajak
Investasi		Pendapatan	Tabungan
Konsumsi Pemerintah			Konsumsi Masyarakat
Konsumsi Masyarakat		Transfer	Transfer

Peristiwa-peristiwa seperti terjadinya bencana alam, kebakaran, serta munculnya sumberdaya baru (seperti ditemukannya ladang minyak, cadangan mineral dan sebagainya) tidak serta merta dapat dilihat dampaknya melalui besaran PDRB wilayah tersebut, tetapi dapat merubah volume.

PDRB mencakup :

- ▶ Semua barang dan jasa yang penghasilannya mendapatkan kompensasi.
- ▶ Produksi yang ilegal dan tersembunyi.
- ▶ Produksi barang untuk dikonsumsi sendiri.
- ▶ Jasa yang dihasilkan oleh pemerintah dan lembaga nirlaba.
- ▶ Jasa sewa rumah yang dihuni oleh unit rumah tangga sendiri.
- ▶ Jasa rumah tangga dan perseorangan yang dilakukan untuk konsumsi pribadi oleh pekerja rumah tangga dibayar.

PDRB tidak mencakup :

- ▶ Produksi jasa perseorangan dan rumah tangga untuk digunakan sendiri yang dihasilkan oleh anggota rumah tangga yang tidak dibayar.
- ▶ Aktivitas sosial, budaya serta sukarela dari lembaga nirlaba atau pemerintah yang tidak dibayar.
- ▶ Dekorasi, perbaikan besar dan kecil barang tahan lama dan rumah yang dilakukan sendiri oleh rumah tangga.

BAB II METODOLOGI

2.1. Komponen-Komponen Konsumsi Akhir

2.1.1. Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, dikurangi penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan oleh rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung selama satu tahun.

Untuk memperkirakan besarnya konsumsi rumah tangga, digunakan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sebagai data pokok. Selanjutnya perkiraan konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, serta penyempurnaan estimasi pengeluaran konsumsi rumah tangga dilakukan melalui proses rekonsiliasi.

Perkiraan besarnya konsumsi rumahtangga didasarkan pada data Susenas, penduduk pertengahan tahun, serta Indeks Harga Konsumen (IHK). Untuk perkiraan konsumsi pada tahun di mana data Susenas belum tersedia digunakan model elastisitas pendapatan terhadap perubahan permintaan barang-barang konsumsi.

2.1.1.1 Makanan

Model yang digunakan untuk kelompok makanan adalah fungsi eksponensial.

Model ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa setiap penambahan pendapatan akan menyebabkan pertambahan konsumsi, tetapi pada suatu saat (titik jenuh) konsumsi tersebut mulai menurun, dengan bentuk kurva seperti parabola. Bentuk fungsi eksponensial tersebut adalah:

$$Q_i = a \cdot Y_i^b$$

Dimana,

Q_i = rata-rata konsumsi per kapita sebulan (kuantum)

Y_i = pendapatan per kapita sebulan (rupiah)

a = konstanta

b = koefisien elastisitas

i = kelompok pendapatan per bulan

2.1.1.2 Bukan Makanan

Model yang digunakan untuk kelompok bukan makanan adalah regresi linier. Artinya setiap kenaikan pendapatan akan selalu diikuti oleh penambahan permintaan konsumsi kelompok bukan makanan. Model yang digunakan sebagai berikut.

$$Q_i = a + b \cdot Y_i$$

Dimana,

Q_i = rata-rata konsumsi per kapita sebulan (kuantum)

Y_i = pendapatan per kapita sebulan (rupiah)

a = konstanta

b = koefisien elastisitas

i = kelompok pendapatan per bulan

2.1.2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Lembaga swasta yang tidak menerima untung (nirlaba) adalah lembaga/badan swasta yang memberikan pelayanan atau jasa kepada masyarakat seperti organisasi serikat buruh, persatuan para ahli, organisasi politik, badan keagamaan, lembaga penelitian, pendidikan, kesehatan, dan organisasi-organisasi kesejahteraan masyarakat yang khusus melayani masyarakat dan tidak mengutamakan keuntungan/nonkomersial.

Lembaga/badan swasta yang memberikan pelayanan atau jasa kepada masyarakat seperti organisasi serikat buruh, persatuan para ahli, organisasi politik, Yang dimaksud dengan nonkomersial adalah lembaga nirlaba yang menjual jasa layanannya pada tingkat dibawah harga pasar, yaitu harga yang tidak didasarkan atas biaya produksi, bahkan kadangkala layanan yang diberikan dengan cuma-cuma.

Konsumsi lembaga swasta nirlaba meliputi semua pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa, pembayaran upah dan gaji, penerimaan transfer, penyusutan dan pajak tak langsung netto dikurangi dengan penjualan barang bekas. Pada umumnya sumber pembiayaan dari lembaga ini berasal dari sumbangan dan

bantuan perorangan, masyarakat, organisasi baik dalam negeri maupun luar negeri, dan pemerintah. Apabila bantuan dana dan pengawasan sepenuhnya atau sebagian besar dari pemerintah maka lembaga ini dimasukkan ke dalam konsumsi pemerintah.

2.1.3. Konsumsi Pemerintah

Pemerintah sebagai konsumen akhir mencakup departemen, lembaga non departemen dan lembaga pemerintah lainnya. Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang (termasuk belanja perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran lain yang bersifat rutin) baik dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan.

Data dasar yang dipakai adalah realisasi belanja rutin dan pembangunan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan untuk estimasi konsumsi pemerintah pusat. Realisasi pengeluaran pemerintah provinsi, kabupaten dan desa yang dikumpulkan oleh BPS untuk konsumsi pemerintah daerah. Namun data yang tersedia dua tahun ke belakang sehingga ada angka sementara dan angka sangat sementara. Besarnya penyusutan diperkirakan lima persen dari jumlah belanja pegawai.

Perkiraan pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2000 untuk belanja pegawai dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan penimbang jumlah pegawai negeri. Sedangkan untuk belanja barang dengan cara deflasi yaitu dengan menggunakan IHPB umum tanpa ekspor.

2.1.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal baru ataupun bekas dari luar negeri. Barang modal juga diartikan sebagai barang atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan biasanya mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih.

Metode yang dipakai dalam penghitungan PMTB adalah pendekatan institusi. Menurut institusi, PMTB terdiri dari PMTB pemerintah, Badan Usaha Milik

Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) serta usaha swasta lainnya (termasuk usaha rumah tangga).

Data yang digunakan pada publikasi ini adalah data pengeluaran konstruksi pemerintah dan jumlah unit kendaraan. Perkiraan PMTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi dengan menggunakan IHPB umum tanpa ekspor.

2.1.5. Perubahan Inventori

Pada publikasi sebelumnya, perubahan inventori dihitung dengan cara residual atau membuang selisih atau perbedaan antara total PDRB sektoral dengan total PDRB penggunaan.

Dengan demikian pada komponen ini selain mencakup perubahan stok atau inventori termasuk juga diskrepansi statistik. Perubahan inventori merupakan komponen penting dalam penghitungan investasi, maka mulai saat ini komponen ini dihitung secara terpisah.

Perubahan inventori merupakan selisih antara nilai posisi inventori pada akhir tahun dikurangi dengan nilai posisi pada awal tahun pada waktu yang sama. Oleh karena itu dalam pengukurannya perubahan inventori dapat bertanda positif atau negatif.

Positif dalam arti terjadi penambahan barang inventori sedangkan negatif apabila terjadi pengurangan barang inventori dari persediaan (stok) yang ada.

Sumber data yang digunakan dari publikasi statistik Industri Besar Sedang (IBS) dan statistik Industri Kecil Kerajinan Rumahtangga (IKKR) BPS. Perkiraan perubahan inventori atas dasar harga konstan 2000 adalah dengan mendeflate nilai perubahan inventori dengan IHPB umum tanpa ekspor.

2.1.6. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa

Ekspor dan impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk Indonesia dengan penduduk negara lain, yang meliputi ekspor dan impor barang, jasa pengangkutan, jasa asuransi, komunikasi, pariwisata dan jasa lainnya. Termasuk juga dalam ekspor adalah pembelian langsung atas barang dan jasa di wilayah domestik oleh penduduk negara lain. Sebaliknya pembelian langsung barang dan jasa di luar negeri oleh penduduk Indonesia, dimasukkan sebagai impor. Data

yang digunakan diperoleh dari beberapa sumber yaitu: Statistik Ekspor dan Impor BPS, Bank Indonesia, Departemen Pertambangan dan Energi dan dinas/instansi terkait lainnya.

Ekspor barang dinilai menurut harga *free on board* (fob), sedangkan impor menurut *cost insurance freight* (cif).

Kurs dollar AS (dari Bank Indonesia) untuk ekspor menggunakan rata-rata kurs beli yang tertimbang dengan nilai nominal transaksi ekspor bulanan, sedangkan untuk impor menggunakan rata-rata kurs jual yang tertimbang dengan nilai nominal transaksi impor bulanan.

Sumber data yang digunakan untuk estimasi nilai ekspor barang adalah publikasi tahunan BPS, sedangkan untuk ekspor jasa diperoleh dari neraca pembayaran yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Ekspor dan Impor atas dasar harga konstan 2000 penghitungannya dilakukan dengan cara deflasi, menggunakan IHPB yang bersesuaian.

2.2. Teknik Analisis

2.2.1. Identifikasi Data Agregat PDRB

Dalam proses kompilasi PDRB menurut penggunaan dapat dihasilkan beberapa informasi agregat ekonomi makro penting yang dapat digunakan sebagai ukuran kinerja pembangunan, khususnya di bidang ekonomi. Bahkan data agregat ini dapat pula dikombinasikan dengan variabel sosial lainnya dalam analisis perilaku sosial ekonomi yang lebih komplisit. Informasi yang diturunkan tersebut diantaranya meliputi:

- a. Besaran nominal yaitu besaran yang menggambarkan besarnya nilai moneter barang dan jasa yang dikonsumsi dan diinvestasi dalam bentuk pembentukan modal fisik dan yang diekspor.
- b. Untuk mengetahui porsi dari produk yang dihasilkan di wilayah domestik maka nilai tersebut harus dikurangi dengan nilai barang dan jasa yang berasal dari impor.
- c. Peranan atau struktur kontribusi masing-masing komponen penggunaan akhir yang dinyatakan dalam satu satuan rasio (proporsi). Dalam struktur ini dapat

dianalisis perbandingan atau perubahan komponen konsumsi akhir antar waktu.

- d. Pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang persentase perubahan konsumsi akhir barang dan jasa pada satu waktu terhadap waktu sebelumnya. Dinyatakan dalam ukuran volume, baik pada masing-masing komponen maupun total dengan nilai pada tahun sebelumnya (dua periode secara berturut-turut). Pertumbuhan yang diturunkan dari hasil perhitungan PDRB atas dasar harga konstan ini merupakan perhitungan indeks berantai dari satu waktu (tahun) terhadap waktu sebelumnya dalam suatu periode waktu tertentu.
- e. Indeks implisit merupakan angka indeks perkembangan harga yang diperoleh dengan cara membagi nilai atas dasar harga berlaku dengan nilai atas harga konstan, untuk masing-masing komponen PDRB menurut penggunaan. Secara implisit angka indeks ini menjelaskan tentang perubahan harga dari berbagai produk barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat sebagai konsumsi akhirnya.
- f. Indeks harga yang merupakan indeks perkembangan ini menggambarkan perubahan harga secara kumulatif pada satu titik terhadap harga pada titik rujukan atau tahun dasar. Indeks perkembangan yang terjadi antar dua tahun secara berturut-turut disebut sebagai inflasi di antara waktu-waktu tersebut dapat dilihat pada tabel 13 (lampiran).
- g. Defisit/surplus perdagangan merupakan selisih transaksi perdagangan barang dan jasa domestik dengan wilayah lain, atau disebut juga sebagai ekspor neto. Surplus terjadi apabila ekspor lebih besar dari impor, dan sebaliknya disebut dengan defisit.
- h. PDRB per kapita merupakan rata-rata potensi yang dapat diperoleh berbagai produk barang dan jasa yang tersedia baik domestik maupun impor setiap penduduk di suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhirnya.

2.3. Konsep dan Defenisi

a. Ekspor Barang dan Jasa:

Meliputi seluruh transfer dan penjualan barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lainnya dilakukan baik dalam negeri maupun di luar negeri.

Dalam prakteknya, ekspor terdiri dari barang dagangan dan barang lainnya yang keluar melalui daerah batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung di negara tersebut oleh perwakilan negara asing dan orang-orang non residen.

Karena ekspor barang dagangan suatu negara dinilai atas dasar *fob*, maka nilai ekspor tidak termasuk pengapalan dan asuransi sampai pada negara tujuan.

b. Faktor Pendapatan dari Luar:

Merupakan pendapatan/kompensasi yang diterima oleh faktor produksi, atas keterlibatannya dalam suatu proses produksi di luar batas wilayah domestik.

c. Harga Berlaku:

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.

d. Harga Konstan:

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan atau yang dikonsumsi, pada harga tetap di satu tahun dasar.

e. Pajak Tidak Langsung Neto:

Pajak tidak langsung dikurangi subsidi.

f. Impor Barang dan Jasa:

Meliputi seluruh transfer dan pembelian barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lainnya yang dilakukan baik dalam wilayah domestik maupun di luar negeri. Pada prakteknya, impor terdiri dari barang dagangan dan barang lainnya yang melewati batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung oleh pemerintah, penduduk dan perwakilan negara tersebut di luar negeri.

Karena impor barang-barang dagangan dinilai dengan *cif*, maka nilai barang termasuk biaya pengangkutan dan asuransi.

g. Investasi:

Dana yang disisihkan untuk ditanamkan sebagai modal dalam usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan harapan modal tersebut akan kembali dalam beberapa tahun.

h. Margin Perdagangan dan Biaya Transport:

Merupakan selisih nilai transaksi pada tingkat harga pembeli dengan tingkat harga produsen. Selisih ini mencakup keuntungan pedagang, baik pedagang besar maupun pedagang eceran dan biaya transpor yang timbul dalam menyalurkan barang dari produsen kepada pembeli.

i. Input Primer:

Disebut juga nilai tambah bruto, terdiri dari balas jasa tenaga kerja, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

j. Output Domestik:

Nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi tanpa membedakan pelaku produksinya di wilayah domestik tertentu.

k. Pelengkap (*Mark-up*):

Merupakan besaran persentase tertentu yang ditambahkan terhadap suatu bilangan estimasi yang fungsinya untuk melengkapi data yang tidak lengkap.

l. Penyusutan:

Yang dimaksudkan adalah penyusutan barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

m. Pembentukan Modal Tetap:

Meliputi pembuatan dan pembelian barang modal baru baik dari dalam negeri maupun impor, termasuk barang modal bekas dari luar negeri. Pembentukan modal tetap yang dicakup hanyalah yang dilakukan oleh sektor-sektor ekonomi di dalam negeri (domestik).

n. Permintaan Antara:

Merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi proses produksi.

p. Permintaan Akhir:

Merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi konsumsi akhir, pembentukan modal dan ekspor.

q. Tahun Dasar:

Adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik dan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

<http://acehutarakab.bps.go.id>
<http://acehutarakab.bps.go.id>

BAB III

PDRB MENURUT PENGGUNAAN

Pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh sembilan sektor produksi adalah untuk keperluan bahan produksi (*intermediate input*) dan untuk keperluan konsumsi akhir (*final consumption/demand*). PDRB penggunaan atau pengeluaran merupakan nilai penggunaan barang dan jasa yang digunakan sebagai konsumsi akhir oleh berbagai golongan dalam masyarakat baik untuk memenuhi keperluan konsumsi, pembentukan modal, stok, maupun ekspor dan impor.

Ditinjau dari sisi lokasi geografi, penggunaan barang dan jasa konsumsi akhir dibedakan menjadi keperluan domestik dan untuk keperluan dari luar wilayah.

Untuk keperluan domestik, penggunaannya adalah untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal bruto, serta perubahan inventori.

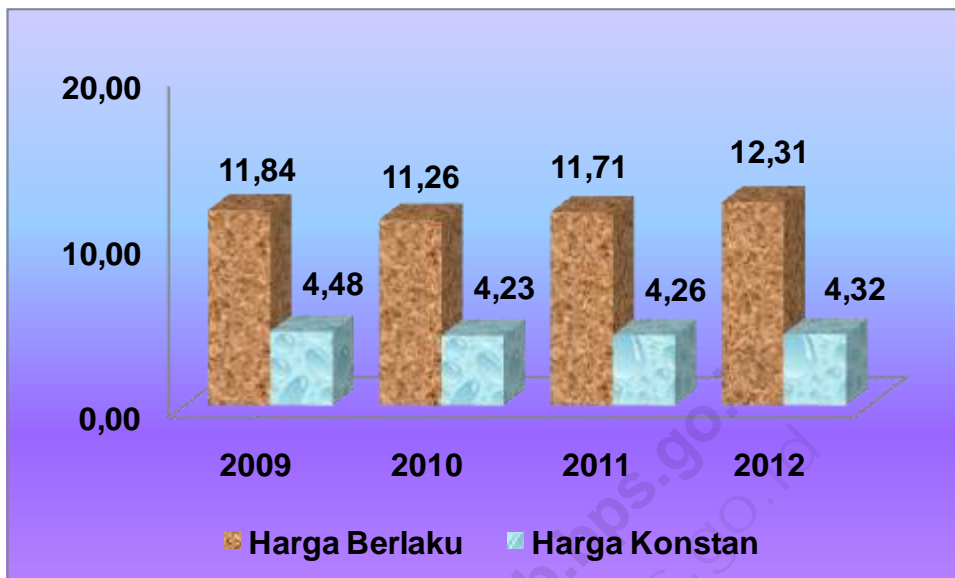
Sedangkan untuk keperluan luar wilayah, penggunaannya adalah untuk keperluan ekspor, baik antar provinsi maupun antar negara. Pada kenyataannya barang dan jasa konsumsi akhir yang beredar dalam wilayah Aceh Utara, ada juga yang berasal dari luar wilayah Aceh Utara. Oleh karena itu ekspor yang dimaksud adalah ekspor neto, yakni ekspor dikurangi impor.

Dengan demikian komponen PDRB penggunaan/pengeluaran adalah konsumsi rumah tangga, lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor, dan impor.

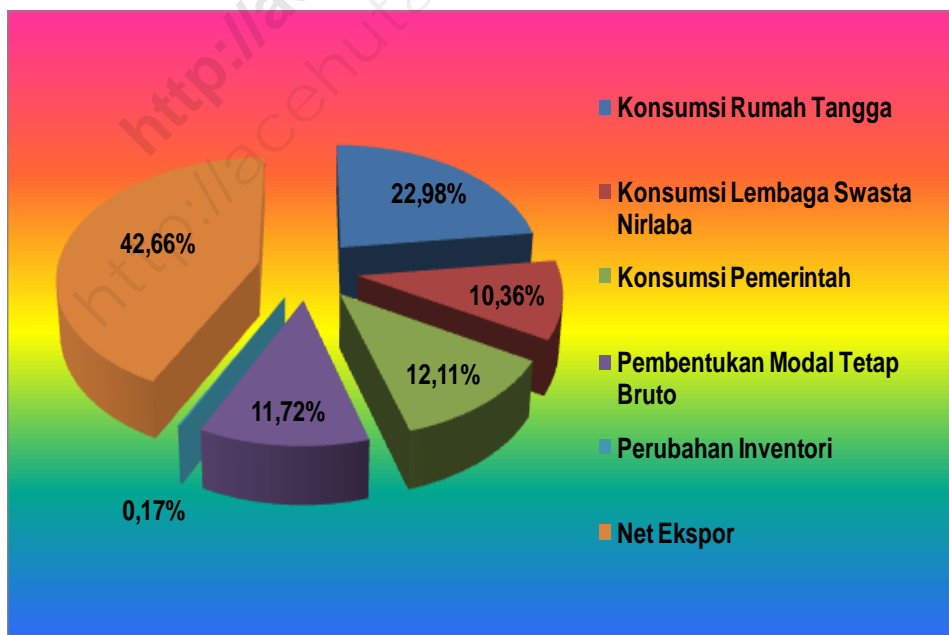
3.1. Perkembangan PDRB Menurut Penggunaan

Nilai PDRB menurut penggunaan Aceh Utara pada tahun 2012 sebesar 12,31 triliun rupiah. Bila dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar 11,71 triliun rupiah, nilainya sedikit mengalami kenaikan. Berdasarkan harga konstan 2000, pada tahun 2012 nilai PDRB Aceh menurut penggunaan mencapai 4,32 triliun rupiah. Nilai ini meningkat dibanding dengan tahun 2011 yang sebesar 4,26 triliun rupiah.

Gambar 3.1
Poduk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
dan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000
(Triliun Rupiah)



Gambar 3.2
Peranan Penggunaan Poduk Domestik
Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
2012



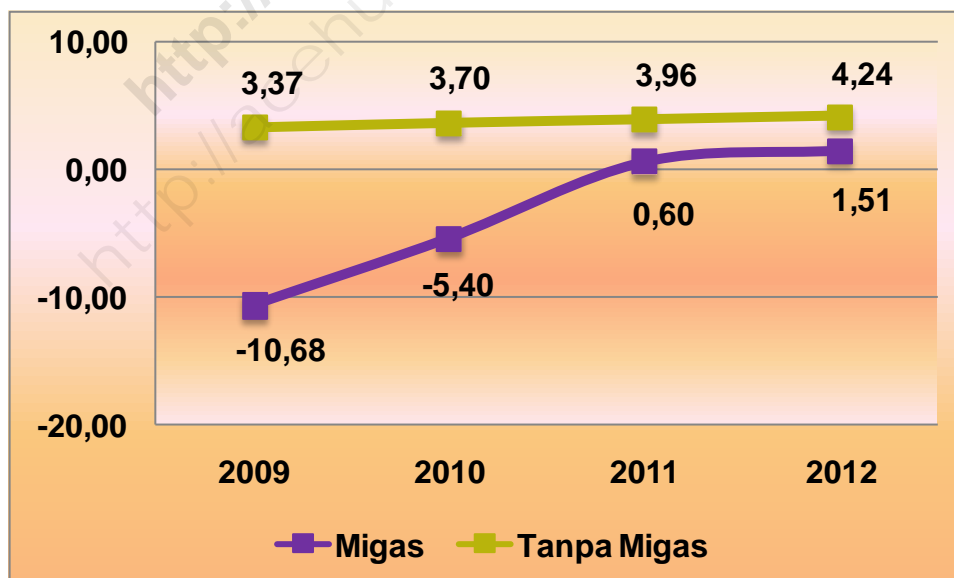
Pembentukan PDRB menurut penggunaan pada tahun 2012 ini sebagian besar berasal dari net ekspor dan konsumsi rumah tangga. Peranan net ekspor pada

tahun 2012 sedikit mengalami penurunan menjadi sebesar 42,66 persen jika dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar 45,67 persen. Sedangkan peranan konsumsi rumah tangga terhadap total PDRB tahun 2012 sebesar 22,98 persen, angka ini meningkat jika dibandingkan pada tahun 2011 sebesar 21,61 persen.

Pertumbuhan ekonomi Aceh Utara dengan migas tahun 2012 sebesar 1,51 persen dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000 sebesar 4,32 triliun rupiah. Angka ini meningkat jika dibandingkan pada tahun 2011, di mana laju pertumbuhan Aceh sebesar 0,60 persen dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000 sebesar 4,26 triliun rupiah.

Sama halnya dengan pertumbuhan Aceh Utara tanpa migas juga mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi sebesar 4,24 persen dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000 sebesar 3,06 triliun rupiah. Sedangkan pada tahun 2011 laju pertumbuhan sebesar 3,96 persen dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000 sebesar 2,94 triliun rupiah.

Gambar 3.3
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar
Harga Konstan 2000 Dengan Migas dan Tanpa Migas
Menurut Penggunaan
2009-2012
(Persen)



3.1.1. Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga menjadi urutan kedua terbesar terhadap total PDRB menurut penggunaan yaitu sebesar 22,98 persen atau senilai 2,83 triliun rupiah pada tahun 2012.

Perkembangan nilai konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Tahun 2009 pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 2,38 triliun rupiah lalu naik menjadi 2,83 triliun rupiah pada tahun 2012. Begitu pula dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000, konsumsi rumah tangga tahun 2012 sebesar 1,01 triliun rupiah lebih besar dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 0,99 triliun rupiah pada tahun 2011.

Pertumbuhan nilai konsumsi rumah tangga tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009, pertumbuhan nilai konsumsi rumah tangga hanya sebesar 1,10 persen kemudian naik menjadi 2,44 persen pada tahun 2010 dan kembali meningkat pada di tahun 2011 menjadi 3 persen. Namun di tahun 2012, pertumbuhan nilai konsumsi rumah tangga hanya sebesar 2,73 persen.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri dari dua sub komponen yaitu konsumsi makanan dan konsumsi non makanan. Peranan terhadap total PDRB, konsumsi makanan lebih besar dibandingkan dengan konsumsi non makanan yaitu masing-masing sebesar 13,40 persen dan 9,59 persen pada tahun 2012. Peranan sub komponen konsumsi rumah tangga pada tahun 2012 lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang berkisar 11-12 persen untuk konsumsi makanan. Pola yang sama juga terlihat pada sub komponen konsumsi rumah tangga untuk non makanan di mana peranannya di tahun 2012 nilainya lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang hanya berkisar 8-9 persen.

Laju pertumbuhan konsumsi makanan dan non makanan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mengalami fluktuasi. Konsumsi makanan tahun 2009, yaitu sebesar 0,52 persen kemudian terus naik hingga menjadi 3,42 persen di tahun 2011. Kemudian hanya mampu tumbuh sebesar 2,49 persen tahun 2012. Konsumsi non makanan juga menunjukkan pola yang berfluktuasi. Tahun 2009 mampu tumbuh sebesar 1,91 persen, kemudian naik menjadi 3,65 persen pada tahun 2010, lalu hanya mampu tumbuh sebesar 2,45 persen pada tahun 2011 dan di tahun 2012 hanya mampu tumbuh sebesar 3,05 persen

Tabel 3.1
PDRB, Peranan dan Laju Pertumbuhan
Menurut Jenis Penggunaan
Konsumsi Rumah Tangga

Rincian	PDRB (Triliun Rupiah)		Peranan (%)	Laju Pertumbuhan (%)
	ADHB	ADHK		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga				
2009	2,38	0,94	20,15	1,10
2010	2,45	0,96	21,79	2,44
2011	2,53	0,99	21,61	3,00
2012	2,83	1,01	22,98	2,73
a. Makanan				
2009	1,40	0,55	11,87	0,52
2010	1,44	0,56	12,78	1,58
2011	1,49	0,58	12,70	3,41
2012	1,65	0,59	13,40	2,49
b. Bukan Makanan				
2009	0,98	0,39	8,28	1,91
2010	1,01	0,40	9,01	3,65
2011	1,04	0,41	8,92	2,45
2012	1,18	0,43	9,59	3,05

3.1.2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Konsumsi lembaga swasta nirlaba merupakan konsumsi akhir yang peranannya menempati urutan kelima terhadap nilai PDRB. Dari tahun ke tahun peranan konsumsi lembaga swasta nirlaba mengalami perubahan yang cukup berarti. Tahun 2009, peranannya sebesar 9,10 persen terhadap total nilai PDRB Aceh Utara dan terus meningkat peranannya hingga mencapai 10,36 persen pada tahun 2012.

Nilai konsumsi lembaga swasta nirlaba ADHB dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 terus meningkat. Pada tahun 2009 nilai konsumsi lembaga

swasta nirlaba sebesar 1,08 triliun rupiah dan nilainya terus naik hingga mencapai 1,28 triliun rupiah pada tahun 2012.

Nilai konsumsi lembaga swasta nirlaba dengan PDRB ADHK 2000 dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 juga terus meningkat. Pada tahun 2009 nilai konsumsi lembaga swasta nirlaba sebesar 0,40 triliun rupiah dan perlahan-lahan naik hingga mencapai 0,46 triliun rupiah pada tahun 2012.

Sementara itu laju pertumbuhan pengeluaran lembaga swasta nirlaba selama periode 2009-2012 berada dalam kisaran 4-5 persen. Pada tahun 2009 nilainya sebesar 5,61 persen dan hanya mampu tumbuh sebesar 5,02 persen pada tahun 2010. Kemudian hanya tumbuh sebesar 4,12 persen dan 4,57 persen pada tahun 2011 dan 2012.

Tabel 3.2
PDRB, Peranan dan Laju Pertumbuhan
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Tahun	PDRB (Triliun Rupiah)		Peranan (%)	Laju Pertumbuhan (%)
	ADHB	ADHK		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	1,08	0,40	9,10	5,61
2010	1,03	0,42	9,14	5,02
2011	1,12	0,44	9,60	4,12
2012	1,28	0,46	10,36	4,57

3.1.3. Konsumsi Pemerintah

Komponen lain dari PDRB menurut penggunaan adalah konsumsi pemerintah, baik yang bersumber dari pemerintah pusat (APBN) maupun pemerintah daerah (APBD Provinsi dan APBD Kabupaten/Kota). Nilai konsumsi pemerintah atas dasar harga belaku dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 secara umum mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 nilainya sebesar 1,15 triliun rupiah namun nilainya menjadi hanya sebesar 1,02 triliun rupiah pada tahun 2010. Pada tahun

2011 naik menjadi 1,26 triliun rupiah dan kembali naik pada tahun 2012 menjadi 1,49 triliun rupiah.

Nilai konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2000 selama periode yang sama memperlihatkan adanya peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 nilainya hanya sebesar 0,42 triliun rupiah dan terus meningkat hingga nilainya mencapai 0,54 triliun rupiah pada tahun 2012.

Peranan pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap nilai PDRB memperlihatkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 peranan penggunaan konsumsi pemerintah sekitar 9,71 persen dan tumbuh sebesar 9,01 persen pada tahun 2010. Kemudian mampu tumbuh sebesar 10,73 persen dan pada tahun 2012 naik menjadi 12,11 persen.

Sementara itu laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah memperlihatkan fluktuasi selama periode 2009-2012. Pada tahun 2009 laju pertumbuhannya sebesar 8,16 persen lalu hanya mampu tumbuh sebesar 7,94 persen di tahun 2010. Sedangkan untuk tahun 2011 laju pertumbuhannya naik menjadi 9,24 persen dan di tahun 2012 hanya tumbuh sebesar 8,59 persen.

Tabel 3.3
PDRB, Peranan dan Laju Pertumbuhan
Konsumsi Pemerintah

Tahun	PDRB (Triliun Rupiah)		Peranan (%)	Laju Pertumbuhan (%)
	ADHB	ADHK		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	1,15	0,42	9,71	8,16
2010	1,02	0,45	9,01	7,94
2011	1,26	0,50	10,73	9,24
2012	1,49	0,54	12,11	8,59

3.1.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dapat digolongkan dalam bentuk bangunan/konstruksi, mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan. Barang modal tersebut merupakan peralatan yang digunakan untuk berproduksi dan biasanya mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun.

Nilai PMTB Aceh Utara atas dasar harga berlaku dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 cukup mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 nilai PMTB Aceh Utara sebesar 1,31 triliun rupiah dan nilainya terus naik tiap tahun hingga mencapai 1,44 triliun rupiah pada tahun 2012.

Nilai PMTB Aceh Utara atas dasar harga konstan 2000 juga menunjukkan pola yang sama. Nilai PMTB Aceh Utara sebesar 0,45 triliun rupiah pada tahun 2009 kemudian nilainya terus naik hingga sebesar 0,52 triliun rupiah di tahun 2012.

Selama periode tahun 2008-2011, peranan komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) terhadap PDRB Aceh mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 peranannya sekitar 11,08 persen dan meningkat menjadi 12,08 persen pada tahun 2010. Namun peranannya sedikit menurun pada tahun 2011 menjadi 12,07 persen dan kemudian pada tahun 2012 peranannya hanya sebesar 11,72 persen.

Tabel 3.4
PDRB, Peranan dan Laju Pertumbuhan
Pembentukan Modal Tetap Bruto

Tahun	PDRB (Triliun Rupiah)		Peranan (%)	Laju Pertumbuhan (%)
	ADHB	ADHK		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	1,31	0,45	11,08	4,37
2010	1,36	0,47	12,08	4,41
2011	1,41	0,50	12,07	4,65
2012	1,44	0,52	11,72	4,53

Sementara itu, laju pertumbuhan PMTB pada tahun 2009 hanya sebesar 4,37 persen, kemudian menjadi 4,41 persen pada tahun 2010. Kemudian meningkat

menjadi 4,65 persen pada tahun 2011 dan di tahun 2012 mampu tumbuh sebesar 4,53 persen.

3.1.5. Perubahan Inventori

Pada tahun 2009, perubahan nilai inventori (persediaan barang dan jasa yang belum dikonsumsi ataupun digunakan lebih lanjut) dalam perekonomian Aceh Utara diperkirakan sekitar 2,20 persen. Pada tahun 2010, peranannya naik menjadi sekitar 2,88 persen namun kemudian hanya mampu tumbuh sebesar 0,32 persen pada tahun 2011. Sedangkan untuk tahun 2012, peranannya diperkirakan yaitu sebesar 0,17 persen.

Tabel 3.5
PDRB, Peranan dan Laju Pertumbuhan
Perubahan Inventori

Tahun	PDRB (Triliun Rupiah)		Peranan (%)	Laju Pertumbuhan (%)
	ADHB	ADHK		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	0,26	0,24	2,20	0,97
2010	0,32	0,19	2,88	-19,33
2011	0,04	0,02	0,32	-89,60
2012	0,02	0,01	0,17	-29,77

Laju pertumbuhan perubahan inventori secara umum menunjukkan tren yang menurun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, hal ini dikarenakan komponen perubahan inventori merupakan deskripsi statistik yaitu perbedaan antara total PDRB sektoral dengan total PDRB penggunaan. Laju pertumbuhan perubahan nilai inventori pada tahun 2009 diperkirakan sekitar 0,97 persen, sedangkan pada tahun 2010 hingga tahun 2012, pertumbuhannya terus mengalami kontraksi hingga diperkirakan mencapai minus 29,77 persen pada tahun 2012.

3.1.6. Net Ekspor

Salah satu komponen PDRB penggunaan, dari sisi permintaan adalah ekspor, dan dari sisi penyediaan adalah impor barang dan jasa. Nilai impor harus dikurangi dari nilai ekspor untuk mendapatkan nilai ekspor netto/net ekspor.

Pada tahun 2009, peranan net ekspor terhadap PDRB Aceh Utara mencapai 47,76 persen. Namun pada tahun 2010 peranan net ekspor menurun menjadi sebesar 45,10 persen. Penyebab penurunan ini sejalan dengan semakin menurunnya produksi gas di Aceh Utara dan pada tahun tersebut Aceh Utara banyak mengimpor produk-produk vital. Peranan net ekspor sedikit meningkat menjadi 45,67 persen pada tahun 2011 namun peranannya hanya mencapai 42,66 persen pada tahun 2012.

Tabel 3.6
PDRB, Peranan dan Laju Pertumbuhan
Net Ekspor

Tahun	PDRB (Triliun Rupiah)		Peranan (%)	Laju Pertumbuhan (%)
	ADHB	ADHK		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	5,65	2,02	47,76	-23,44
2010	5,08	1,73	45,10	-14,45
2011	5,35	1,82	45,67	5,01
2012	5,25	1,78	42,66	-2,31

Laju pertumbuhan net ekspor dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 pertumbuhan net ekspor mengalami kontraksi sebesar minus 23,44 persen, kemudian menjadi minus 14,45 persen pada tahun 2010. Di tahun 2011 mampu tumbuh sebesar 5,01 persen namun kembali mengalami kontraksi pada tahun 2012 yaitu sebesar minus 2,31 persen.

3.2. Pendapatan Per Kapita

3.2.1 Pendapatan Regional Perkapita Berdasarkan PDRB Dengan Minyak dan Gas Bumi (Migas)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita merupakan hasil bagi antara PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan Pendapatan Regional Perkapita diperoleh dari hasil bagi antara Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas biaya faktor produksi (PDRB yang telah dikurangi penyusutan dan pajak tak langsung) dengan penduduk pertengahan tahun. Peningkatan jumlah penduduk dan besarnya PDRB suatu daerah sangat menentukan besar PDRB perkapita daerah tersebut

Gambar 3.4
Pendapatan Perkapita Dengan Migas
Tahun 2009-2012
(Jutaan Rupiah)



Gambar 2.3 memperlihatkan bahwa untuk tahun 2012, pendapatan regional perkapita Aceh Utara atas dasar harga berlaku mencapai 19,92 juta rupiah atau mampu tumbuh 3,74 persen dari tahun 2011 yang hanya mencapai angka 19,20 juta rupiah. Pencapaian pendapatan regional perkapita untuk tahun 2012 ini lebih besar dari dua tahun sebelumnya. Peningkatan ini salah satunya dipengaruhi oleh peningkatan total nilai PDRB dengan migas atas dasar harga berlaku sebesar 5,17

persen untuk tahun 2012. Sedangkan di saat yang sama, pertumbuhan penduduk hanya sebesar 1,38 persen. Namun angka pendapatan regional perkapita Aceh Utara pada tahun 2012 ini masih dibawah pencapaian tahun 2009 yang mencapai sebesar 20,13 juta rupiah.

Untuk pendapatan regional perkapita berdasarkan harga konstan 2000, memperlihatkan adanya kenaikan dari 7,02 juta rupiah di tahun 2011 menjadi 7,03 juta rupiah di tahun 2012. Pada tahun 2009, nilai pendapatan regional perkapita Aceh Utara sebesar 7,64 juta rupiah dan terus menurun hingga mencapai 7,14 juta rupiah pada tahun 2010. Peningkatan ini tidak lepas dari pengaruh meningkatnya total nilai PDRB dengan migas atas dasar harga konstan sebesar 1,51 persen dan pertumbuhan ini juga lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk Aceh Utara yang sebesar 1,38 persen pada tahun yang sama.

3.2.2 Pendapatan Regional Perkapita Berdasarkan PDRB Tanpa Minyak dan Gas Bumi (Migas)

Untuk pendapatan regional perkapita Aceh Utara tanpa migas, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, tiap tahunnya menunjukkan tren terus meningkat. Pada tahun 2009 pendapatan regional perkapita atas dasar harga berlaku tercatat sebesar 9,28 juta rupiah dan kembali meningkat di tahun 2010 hingga mencapai angka 10,14 juta rupiah. Tahun 2011 naik menjadi 10,99 juta rupiah dan kembali terjadi peningkatan hingga mencapai 12,02 juta rupiah atau meningkat 1,08 persen dari tahun 2009. Kenaikan pendapatan regional perkapita ini tidak lepas dari pengaruh meningkatnya total nilai PDRB tanpa migas atas dasar harga berlaku pada tahun 2012 sebesar 10,88 persen. Peningkatan ini juga lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk Aceh Utara yang sebesar 1,38 persen pada tahun 2011.

Untuk pendapatan regional perkapita untuk tahun 2012 berdasarkan harga konstan 2000, juga memperlihatkan adanya kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2009, nilai pendapatan regional perkapita Aceh Utara hanya sebesar 4,75 juta rupiah dan terus meningkat hingga mencapai 5,08 juta rupiah pada tahun 2012. Peningkatan ini tidak lepas dari pengaruh meningkatnya total nilai PDRB dengan migas atas dasar harga konstan pada tahun 2012 sebesar 4,24 persen. Peningkatan

ini juga lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk Aceh Utara yang sebesar 1,38 persen pada tahun yang sama.

Gambar 3.5
Pendapatan Perkapita Tanpa Migas
Tahun 2009-2012
(Jutaan Rupiah)



Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara
Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2008 - 2011
(Jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	1 905 015,59	1 991 937,04	2 154 480,79	2 229 809,33
1.1. Makanan	1 101 321,80	1 151 792,58	1 239 903,20	1 286 148,10
1.2. Bukan Makanan	803 693,78	840 144,46	914 577,59	943 661,23
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA	780 903,05	826 833,44	886 381,29	923 382,46
3. KONSUMSI PEMERINTAH	976 321,89	1 049 170,17	875 170,22	1 106 377,83
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	1 022 690,59	1 361 959,21	960 330,28	1 062 634,27
5. PERUBAHAN INVENTORI	254 922,08	260 891,34	204 506,31	27 786,51
6. NET EKSPOR	8 660 798,70	5 653 822,10	6 142 633,72	6 497 744,57
P D R B	13 600 651,89	11 144 613,30	11 223 502,61	11 847 734,96
PDRB TANPA MIGAS	4 877 247,85	5 356 953,87	5 931 927,43	6 580 501,02

^{*)} Angka Diperbaiki

^{**)} Angka Sementara

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara
Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2008 - 2011
(Jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	926 104,06	936 252,59	959 093,02	987 899,43
1.1. Makanan	544 733,41	547 590,68	556 260,63	575 209,37
1.2. Bukan Makanan	381 370,65	388 661,91	402 832,40	412 690,06
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA	383 164,05	404 672,46	424 972,02	442 478,44
3. KONSUMSI PEMERINTAH	388 272,32	419 946,15	453 272,32	495 143,88
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	434 703,99	453 705,21	473 695,56	495 745,29
5. PERUBAHAN INVENTORI	234 922,05	237 191,34	189 471,99	19 891,34
6. NET EKSPOR	2 643 640,60	2 023 865,30	1 731 275,10	1 894 526,52
P D R B	5 010 807,07	4 475 633,05	4 231 780,01	4 335 684,91
P D R B TANPA MIGAS	2 637 421,15	2 726 210,29	2 824 985,43	2 935 361,58

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Aceh Utara Menurut Penggunaan
Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2008 - 2011

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	14,01	17,87	19,20	18,82
1.1. Makanan	8,10	10,33	11,05	10,86
1.2. Bukan Makanan	5,91	7,54	8,15	7,96
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA	5,74	7,42	7,90	7,79
3. KONSUMSI PEMERINTAH	7,18	9,41	7,80	9,34
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	7,52	12,22	8,56	8,97
5. PERUBAHAN INVENTORI	1,87	2,34	1,82	0,23
6. NET EKSPOR	63,68	50,73	54,73	54,84
P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Aceh Utara Menurut Penggunaan
Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2008 - 2011

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	18,48	20,92	22,66	22,79
1.1. Makanan	10,87	12,23	13,14	13,27
1.2. Bukan Makanan	7,61	8,68	9,52	9,52
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA	7,65	9,04	10,04	10,21
3. KONSUMSI PEMERINTAH	7,75	9,38	10,71	11,42
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	8,68	10,14	11,19	11,43
5. PERUBAHAN INVENTORI	4,69	5,30	4,48	0,46
6. NET EKSPOR	52,76	45,22	40,91	43,70
P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Tabel 5. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Aceh Utara Menurut Penggunaan
Atas Dasar Harga Berlaku
(Tahun 2000 = 100)

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	292,81	306,17	331,16	342,74
1.1. Makanan	291,20	304,54	327,84	340,07
1.2. Bukan Makanan	295,06	308,44	335,77	346,44
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA	294,61	311,93	334,40	348,36
3. KONSUMSI PEMERINTAH	483,73	519,82	433,61	548,17
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	549,13	731,30	515,65	570,58
5. PERUBAHAN INVENTORI	106,23	108,71	85,22	11,58
6. NET EKSPOR	71,17	46,46	50,48	53,39
PDRB	99,18	81,27	81,84	86,40
PDRB TANPA MIGAS	229,15	251,69	278,70	309,18

^{*)} Angka Diperbaiki

^{**)} Angka Sementara

Tabel 6. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Aceh Utara Menurut Penggunaan
Atas Dasar Harga Konstan 2000
(Tahun 2000 = 100)

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	142,35	143,91	147,42	151,85
1.1. Makanan	144,03	144,79	147,08	152,09
1.2. Bukan Makanan	140,01	142,69	147,89	151,51
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA	144,55	152,67	160,33	166,93
3. KONSUMSI PEMERINTAH	192,37	208,07	224,58	245,32
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	233,41	243,62	254,35	266,19
5. PERUBAHAN INVENTORI	97,89	98,84	78,95	8,29
6. NET EKSPOR	21,72	16,63	14,23	15,57
PDRB	36,54	32,64	30,86	31,62
PDRB TANPA MIGAS	123,92	128,09	132,73	137,91

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Tabel 7. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Aceh Utara Menurut Penggunaan
Dasar Harga Berlaku

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	6,01	4,56	8,16	3,50
1.1. Makanan	7,67	4,58	7,65	3,73
1.2. Bukan Makanan	3,82	4,54	8,86	3,18
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA	4,46	5,88	7,20	4,17
3. KONSUMSI PEMERINTAH	33,67	7,46	-16,58	26,42
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	37,59	33,17	-29,49	10,65
5. PERUBAHAN INVENTORI	7,65	2,34	-21,61	-86,41
6. NET EKSPOR	17,45	-34,72	8,65	5,78
PDRB	16,95	-18,06	0,71	5,56
PDRB TANPA MIGAS	13,55	15,00	9,84	10,73

^{*)} Angka Diperbaiki

^{**)} Angka Sementara

Tabel 8. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Aceh Utara Menurut Penggunaan
Atas Dasar Harga Konstan 2000

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	4,51	1,10	2,44	3,00
1.1. Makanan	5,55	0,52	1,58	3,41
1.2. Bukan Makanan	3,06	1,91	3,65	2,45
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA	4,95	5,61	5,02	4,12
3. KONSUMSI PEMERINTAH	9,36	8,16	7,94	9,24
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	8,35	4,37	4,41	4,65
5. PERUBAHAN INVENTORI	0,48	0,97	-20,12	-89,50
6. NET EKSPOR	-24,93	-23,44	-14,46	9,43
PDRB	-13,05	-10,68	-5,45	2,46
PDRB TANPA MIGAS	3,67	3,37	3,62	3,91

^{*)} Angka Diperbaiki

^{**)} Angka Sementara

Tabel 9. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Aceh Utara Menurut Penggunaan
(Tahun 2000 = 100)

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	205,70	212,76	224,64	225,71
1.1. Makanan	202,18	210,34	222,90	223,60
1.2. Bukan Makanan	210,74	216,16	227,04	228,66
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA	203,80	204,32	208,57	208,68
3. KONSUMSI PEMERINTAH	251,45	249,83	193,08	223,45
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	235,26	300,19	202,73	214,35
5. PERUBAHAN INVENTORI	108,51	109,99	107,93	139,69
6. NET EKSPOR	327,61	279,36	354,80	342,97
P D R B	271,43	249,01	265,22	273,26
PDRB TANPA MIGAS	184,92	196,50	209,98	224,18

**) Angka Diperbaiki*

****) Angka Sementara*

Tabel 10. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik
Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara
Menurut Penggunaan

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	1,44	3,43	5,58	0,48
1.1. Makanan	2,01	4,04	5,97	0,31
1.2. Bukan Makanan	0,74	2,57	5,03	0,72
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA	-0,47	0,25	2,08	0,05
3. KONSUMSI PEMERINTAH	22,23	-0,64	-22,72	15,73
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	26,99	27,60	-32,46	5,73
5. PERUBAHAN INVENTORI	7,14	1,36	-1,87	29,42
6. NET EKSPOR	56,46	-14,73	27,01	-3,33
PDRB	34,51	-8,26	6,51	3,03
PDRB TANPA MIGAS	18,17	6,26	6,86	6,76

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Tabel 11. Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita
Kabupaten Aceh Utara Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2008 - 2011

PERINCIAN	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA PASAR (JUTAAN RUPIAH)	13 600 651,89 4 877 247,85	11 144 613,30 5 356 953,87	11 223 502,61 5 931 927,43	11 847 734,96 6 580 501,02
PENYUSUTAN (JUTAAN RUPIAH)	700 433,57 170 703,67	572 833,12 191 778,95	576 888,03 215 328,97	608 973,58 238 872,19
PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO ATAS DASAR HARGA PASAR (JUTAAN RUPIAH)	12 900 218,31 4 706 544,17	10 571 780,18 5 165 174,92	10 646 614,57 5 716 598,46	11 238 761,38 6 341 628,83
PAJAK TAK LANGSUNG (JUTAAN RUPIAH)	798 523,51 277 215,45	654 393,19 304 228,80	660 090,10 334 992,67	708 041,97 372 253,61
PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (JUTAAN RUPIAH)	12 101 694,80 4 429 328,72	9 917 386,99 4 860 946,12	9 986 524,47 5 381 605,79	10 530 719,41 5 969 375,22
PENDUDUK (JIWA)	516 026	523 188	529 751	541 878
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA (RUPIAH)	26 356 524,45 9 451 554,47	21 301 354,97 10 239 061,05	21 186 373,61 11 197 576,64	21 864 211,05 12 143 879,28
PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (RUPIAH)	23 451 715,22 8 583 537,88	18 955 685,12 9 291 012,26	18 851 355,58 10 158 745,88	19 433 746,00 11 016 087,05

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Angka yang dicetak miring menunjukkan tanpa migas

Tabel 12. Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Kabupaten Aceh Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 - 2011

PERINCIAN	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA PASAR (JUTAAN RUPIAH)	5 010 807,07 2 637 421,15	4 475 633,05 2 726 210,29	4 231 780,01 2 824 985,43	4 335 684,91 2 935 361,58
PENYUSUTAN (JUTAAN RUPIAH)	240 017,66 82 155,67	214 382,82 85 194,07	202 702,26 88 987,04	207 679,31 92 463,89
PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO ATAS DASAR HARGA PASAR (JUTAAN RUPIAH)	4 770 789,41 2 555 265,48	4 261 250,23 2 641 016,22	4 029 077,75 2 735 998,39	4 128 005,60 2 842 897,69
PAJAK TAK LANGSUNG (JUTAAN RUPIAH)	292 449,39 149 866,32	262 066,89 154 956,34	248 191,19 160 255,63	254 697,95 166 801,34
PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (JUTAAN RUPIAH)	4 478 340,02 2 405 399,16	3 999 183,34 2 486 059,87	3 780 886,56 2 575 742,76	3 873 307,65 2 676 096,35
PENDUDUK (JIWA)	516 026	523 188	529 751	541 878
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA (RUPIAH)	9 710 377,13 5 111 023,77	8 554 540,72 5 210 766,09	7 988 243,56 5 332 666,54	8 001 219,66 5 417 015,60
PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (RUPIAH)	8 678 516,24 4 661 391,40	7 643 874,36 4 751 752,47	7 137 101,32 4 862 176,30	7 147 933,03 4 938 558,77

*) Angka Diperbaiki

***) Angka Sementara

Angka yang dicetak miring menunjukkan tanpa migas

Tabel 13. Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Kabupaten Aceh Utara Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2011

PERINCIAN	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA PASAR	1,17 1,15	0,82 1,10	1,01 1,11	1,06 1,11
PENYUSUTAN	1,17 1,16	0,82 1,12	1,01 1,12	1,06 1,11
PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO ATAS DASAR BIAAYA FAKTOR	1,17 1,15	0,82 1,10	1,01 1,11	1,06 1,11
PAJAK TAK LANGSUNG	1,17 1,15	0,82 1,10	1,01 1,10	1,07 1,11
PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO ATAS DASAR BIAAYA FAKTOR	1,17 1,15	0,82 1,10	1,01 1,11	1,05 1,11
PENDUDUK	1,01	1,01	1,01	1,02
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA	1,15 1,13	0,81 1,08	0,99 1,09	1,03 1,08
PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA	1,15 1,13	0,81 1,08	0,99 1,09	1,03 1,08

*) Angka Diperbaiki

***) Angka Sementara

Angka yang dicetak miring menunjukkan tanpa migas

Tabel 14. Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Kabupaten Aceh Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 - 2011

PERINCIAN	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA PASAR	1,17 1,04	0,82 1,03	1,01 1,04	1,06 1,04
PENYUSUTAN	1,17 1,04	0,82 1,04	1,01 1,04	1,06 1,04
PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO ATAS DASAR HARGA PASAR	1,17 1,04	0,82 1,03	1,01 1,04	1,06 1,04
PAJAK TAK LANGSUNG	1,17 1,04	0,82 1,03	1,01 1,03	1,07 1,04
PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR	1,17 1,04	0,82 1,03	1,01 1,04	1,05 1,04
PENDUDUK	1,01	1,01	1,01	1,02
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA	1,15 1,02	0,81 1,02	0,99 1,02	1,03 1,02
PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA	1,15 1,02	0,81 1,02	0,99 1,02	1,03 1,02

*) Angka Diperbaiki

***) Angka Sementara

Angka yang dicetak miring menunjukkan tanpa migas

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN ACEH UTARA

Jl. Banda Aceh – Medan Km. 295,7 Desa Alue Drien No. 62-Landing Lhoksukon Barat 24382

Telp/Faks : (0645) 31893

Homepage : <http://www.acehutarakab.bps.go.id>

Email : bps1111@bps.go.id, bpsacehutama@yahoo.co.id